

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 17 No. 2 Desember 2019

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(IKIP) Saraswati**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THING TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SDN 1 PITERA

Dewa Ayu Putu Artini

SDN 1 Pitera, Kec.Penebel, Kab. Tabanan

dewaartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ada permasalahan yang dihadapi siswa kelas VI tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan nilai Bahasa Indonesia masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di semester I pada siswa kelas VI yang berjumlah 10 orang. Pada penelitian ini diimplementasikan model pembelajaran Kooperatif tipe *TTW* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus awal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 40,00% dengan rata-rata klasikal 63,50. Pada siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 70,00% dengan rata-rata klasikal 72,00, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan 100% dengan rata-rata klasikal 81,00.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *TTW*, hasil belajar Bahasa Indonesia, SDN 1 Pitera

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE *THING TALK WRITE* (TTW) TO INCREASE LEARNING OUTCOMES INDONESIAN LANGUAGE AT SDN 1 PITERA

ABSTRACT

*This research was conducted because there were problems faced by students of class VI 2017/2018. This study aims to improve Indonesian learning outcomes. The results of preliminary observations indicate the value of Indonesian is still below the success criteria established. This research was conducted in two cycles in the first semester of 10th grade VI students. In this study a *TTW* type Cooperative learning model was implemented to improve Indonesian learning outcomes. The results obtained have increased in each cycle. In the initial cycle of student learning completeness is only 40.00% with a classical average of 63.50. In the first cycle, 70.00% completeness was obtained with a classical average of 72.00, whereas in the second cycle 100% completeness was obtained with a classical average of 81.00.*

*Keywords: *TTW* type cooperative learning model, Indonesian language learning outcomes, SDN 1 Pitera*

PENDAHULUAN

Tarigan (1980:9) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia,

ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan individu kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan,

keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah memberi dan menerima.

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, di antaranya: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara, karena komunikasi secara lisan sangat banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kamus *linguistic* (Kridalaksana, 1982:45) berbicara (wicara) diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.

Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, dan Bahasa Indonesia khususnya. Hal ini dapat dilihat seperti pada, (1) perubahan kurikulum, (2) berbagai program latihan dan pendidikan, (3) kelompok kerja guru (KKG) atau

Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (4) program sertifikasi guru dan dosen, (5) perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, (6) peningkatan anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Di samping itu upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah dengan penyempurnaan undang-undang kependidikan. Salah satunya yang sedang diterapkan di sekolah saat ini adalah Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar isi, meliputi perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Upaya yang dilakukan pemerintah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti yang dilakukan di SDN 1 Pitera. Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, guru tidak mencerminkan pembelajaran yang bersifat konstruktivis sesuai dengan paradigma yang terdapat dalam KTSP. Guru keliru memaknai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memaknai siswa yang aktif belajar sehingga guru tidak perlu membuat persiapan mengajar yang memadai, yang dapat mencerminkan terjadinya proses belajar dengan paradigma konstruktivis. Sebagian besar pembelajaran berorientasi pada materi, tidak berorientasi pada kompetensi. Guru lebih banyak menggunakan buku ajar atau LKS, tidak beracuan pada program pembelajaran yang telah dibuat. Paradigma pembelajaran

tersebut berimbang pada hasil belajar siswa.

Data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan proses pembelajaran secara konvensional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang maksimal. Dari 10 orang siswa hanya 4 orang siswa nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Berarti ketuntasan yang tercapai hanya 40,00%. Rata-rata prestasi belajar masih tergolong rendah yaitu 63,50.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan terutama dalam proses dan hasil belajar. Untuk itu peneliti mengangkat masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN 1 Pitera”.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ini adalah *Think Talk Write* (TTW). Strategi pembelajaran TTW diperkenalkan oleh *Hunker* dan *Laughin* (2010:14), yang lebih mengatakan bahwa, “TTW pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), menulis (*Write*). Dalam hal ini strategi pembelajarn TTW menekankan pada proses berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca terhadap suatu masalah yang selanjutnya mengomunikasikan masalah tersebut melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa dan akhirnya menuliskan hasil yang diperoleh sebagai pemecahan masalah”.

Mellyirzalada (dalam Widyaningsih,

2011) memaparkan tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran TTW.

a. Pikir (*Think*)

Aktivitas berpikir siswa dapat dilihat ketika dalam pembelajaran terdapat kegiatan yang memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan baik dengan cara guru atau siswa melakukan demonstrasi, membaca buku paket, teks soal atau artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan atau peristiwa. Setelah itu siswa mulai memikirkan langkah-langkah penyelesaiannya.

b. Berbicara (*Talk*)

Siswa melakukan komunikasi dengan rekan kelompok dalam diskusi yang membahas kemungkinan jawaban atau solusi dari permasalahan sehingga diperoleh solusi kelompok untuk didiskusikan kembali dalam diskusi kelas. Para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* kepada teman-teman kelompoknya. Diskusi yang terjadi tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksi pikiran mereka.

c. Menulis (*Write*)

Tahap yang terakhir adalah *write*, siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide-ide karena setelah berdiskusi atau dialog antarteman kemudian mengungkapkan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut *Silver* dan *Smith* (dalam Widyaningsih, 2011) peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong, dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Langkah-langkah yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran dengan model TTW adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.
2. Guru memberikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan siswa lengkap dengan petunjuk pelaksanaannya.
3. Siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru bersama anggota kelompoknya (*think*).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas LKS (*talk*).
5. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari dalam bentuk tulisan (*write*).
6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Setiap kegiatan belajar tentu memperoleh suatu hasil yang disebut

sebagai hasil belajar. Menurut Hermawan (2010:10,20) “hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan”. Senada dengan pendapat tersebut, Sudjana (2014:22) menyatakan “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” Selain itu Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintetiskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari suatu proses belajar.

Kegiatan belajar adalah proses perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Tabrani Rysyan (dalam Wiguna, 2011:24) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan diri dari seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan kecakapan serta kemampuan.

Menurut Purwanto (dalam Vitarini, 2011:9) “ciri-ciri hasil belajar adalah berupa kemampuan-kemampuan yang tergolong pada ranah kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; ranah psikomotor seperti keberanian berpartisipasi dalam kegiatan,

keaktivitas dan kebebasan melakukan hal-hal tanpa tekana orang lain”.

Berasarkan kedua pendapat di atas, dapat diintisarikan bahwa secara umum ciri-ciri hasil belajar adalah terjadinya perubahan kemampuan dalam diri siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan kemampuan tersebut tidak semata-mata terjadi karena secara kebetulan, melainkan melalui suatu proses yang disebut belajar. Masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran guru harus peka terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar dan kualitas pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan rancangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW). Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Pitera yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua

siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah disiapkan pada tahap pelaksanaan.

Untuk pengumpulan data, digunakan metode tes berupa soal-soal evaluasi yang harus dijawab oleh siswa. Menurut Agung (2014:92) metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu skor. Kemudian data hasil tes tersebut dianalisis secara kuantitatif. Analisis data yang dilakukan untuk menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 1 Pitera.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada siklus awal, diketahui bahwa dari 10 orang siswa hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,50 dengan ketuntasan belajar 40,00%. Peneliti melakukan refleksi hasil siklus awal. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) selama proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk

memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus awal, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar sudah mencapai 72,00 dengan ketuntasan 70,00% atau 7 dari 10 orang siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Meskipun ada peningkatan pada siklus I, perbaikan tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya karena ketuntasan belum mencapai $\geq 80\%$.

Kemudian pada siklus II, peneliti masih menerapkan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan memaksimalkan segala kekurangan yang terjadi pada siklus I. Siswa lebih diperhatikan selama proses pembelajaran agar lebih sungguh-sungguh terutama saat menyelesaikan tugas dan saat berdiskusi kelompok. Setelah dilakukan perbaikan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar 81,00 dan ketuntasan sudah melebihi kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus II dari 10 orang siswa semua sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM atau dengan ketuntasan mencapai 100%

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 1 Pitera. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.

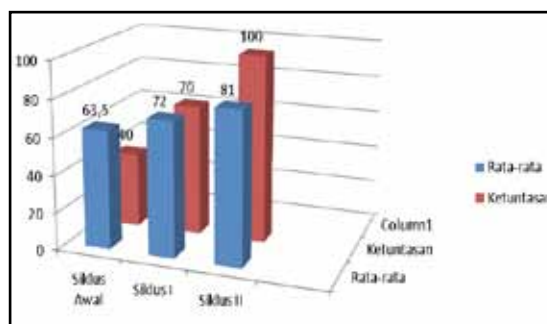
Hasil Belajar, Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Kooperatif tipe TTW Siswa Kelas VI SDN 1 Pitera pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	4	40,00%	7	70,00%	10	100%
3	Nilai Rata-rata	63,50		72,00		81,00	

Hasil penelitian dimaksud juga ditampilkan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Grafik 1.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Kooperatif tipe TTW Siswa Kelas VI SDN 1 Pitera pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus awal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 40,00% dengan rata-rata klasikal 63,50. Pada siklus

I diperoleh ketuntasan sebesar 70,00% dengan rata-rata klasikal 72,00, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan 100% dengan rata-rata klasikal 81,00.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN1 Pitera atas izin untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga untuk Siswa yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal *Suluh Pendidikan* atas diterbitkannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. 2010. “Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)”. Makalah disajikan dalam workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha, Singaraja 27 September 2010

Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta: PT. Rineksa Cipta

Dimiyati, Moedjiono, 1994. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Fak. Psikologi UGM

Kemmis, S. And Taggart, R. (1988). *The Action Research Reader*, Victoria, Deakin Universitas Press

Marhaeni, A.A.I.N, 2013. *Landasan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Hanafiah, Nanang. dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : rafika.

Safari, dkk.. 2004 *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E, 2010. *Cooperatif Learning (Teori, R Ganeshaiset dan Praktek)*, Bandung: Nusa Media

Soeharto, Karti, dkk.. 1984. *Teknologi Pendidikan*. Surabaya: SIS. Jakarta:

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung : jica-imstej Project.

Sudjana. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Institut Press.

Tarigan, Djago, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Aditama.

Kemmis, S. And Taggart, R. (1988). *The Action Research Reader*, Victoria, Deakin Universitas Press

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 1981. *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-komponennya*. Depdikbud: Bina Aksara.

Tarigan, Djago, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas*

rendah. Jakarta: Universitas Terbuka

Tabrani, Rusyan. 1989. Pendekatan dalam
Proses Belajar Mengajar. Bandung :
Remaja Karya

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi
Pendidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.